



(MUDIMA)

JURNAL MULTIDISIPLIN MADANI (MUDIMA)



Volume 2, No 8, August
(2022)

DOI:
<https://doi.org/10.55927/mudima.v2i8.1093>

Page: 3491-

3496

Tingkat Efektivitas Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Percut Sei Tuan

Riris Nadia Syafrilia Gurning^{1*}, Aflahun Fadhly Siregar², Wildani Lubis³

Prodi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Corresponding Author: Riris Nadia Syafrilia Gurning ririsnadia@umsu.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: BPP, Efektivitas, Padi, Penyuluh

Received : 5 August

Revised : 9 August

Accepted : 28 August

©2022The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengukur tingkat efektivitas penyuluh pertanian pada Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Percut Sei Tuan. Metode yang digunakan dalam mengukur tingkat efektivitas menggunakan skala pengukuran semantic diferensial, yaitu skala penilaian yang menggunakan tiga pilihan mulai dari sangat efektif sampai tidak efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh pertanian pada Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Percut Sei Tuan telah melaksanakan perannya sebagai penyuluh pertanian dengan sangat efektif dan memperoleh perolehan skor efektivitas yaitu 26,401. Pelaksanaan penyuluhan yang didasarkan pada 10 tahapan program penyuluhan dapat mengubah pola pikir petani terutama dari aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap petani dalam melaksanakan usahatani padi.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian menempati posisi strategis dalam menghadapi tantangan global dimana peran sektor pertanian tetap melekat dan dirasakan sebagai suatu keharusan untuk berperan lebih ke depan dalam mengatasi krisis ekonomi saat ini. Peran strategi tersebut dapat digambarkan karena sektor pertanian sebagai sumber produksi pangan dan penghasil bahan makanan pokok dipaksa sebagai bahan industri, sebagai sumber penghasil bagi petani, merupakan tumpuan bagi sebagian besar penduduk dan merupakan penyumbang devisa bagi suatu negara (Firdaus, 2008)

Padi (*Oryza sativa*) adalah bahan baku pokok yang vital bagi rakyat Indonesia. Menanam padi sawah sudah mendarah daging bagi sebagian besar petani di Indonesia. Mulanya kegiatan ini banyak di usahakan di Pulau Jawa. Namun, saat ini hampir seluruh daerah di Indonesia sudah tidak asing lagi dengan menanam lagi kegiatan menanam padi di

sawah. Beras merupakan komoditas politik yang sangat strategis karena merupakan bahan pangan pokok bagi lebih dari 95% penduduk Indonesia, usaha tani padi merupakan penyedia lapangan pekerjaan dan sebagai sumber pendapatan bagi sekitar 21 juta rumah tangga pertanian dan menjadi tolok ukur ketersediaan pangan bagi Indonesia (Bukhori, dkk, 2016).

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang memiliki potensi di sektor pertanian dan menjadi salah satu daerah sentra penghasil produk pertanian. Salah satu komoditas pertanian yang dihasilkan di Sumatera Utara adalah padi. Produk turunan padi berupa beras merupakan bahan pangan yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia dibandingkan dengan bahan pangan lain. Jumlah penduduk yang semakin meningkat menyebabkan konsumsi beras perkapita per tahun meningkat.

Dengan demikian pemerintah harus menjaga ketersediaan beras di masyarakat.

Kecamatan Percut Sei Tuan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Angka ketersediaan beras di Kabupaten Deli Serdang tertinggi tahun 2020 adalah Kecamatan Percut Sei Tuan dengan produksi 59.296,05 ton GKG. Tingginya angka ketersediaan beras di Kecamatan Percut Sei menunjukkan sebagian besar masyarakat bermatapencaharian sebagai petani dan memperoleh pendapatan dari berusahatani padi.

Penyuluh pertanian turut berperan penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan pertanian, yaitu dalam transfer teknologi pertanian kepada petani. Dengan demikian, kinerja penyuluh pertanian perlu mendapat perhatian. Penyuluh pertanian dapat dikatakan berkinerja baik apabila telah melaksanakan tugas pokok dan fungsi sesuai dengan standar indikator yang telah ditentukan. Tugas pokok dan fungsi yang tercakup dalam indikator kinerja penyuluh pertanian telah ditetapkan dalam Undang-Undang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (UUS-P3K) Nomor 16 Tahun 2006 (Deptan, 2010).

Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) merupakan unit penunjang penyelenggaraan pertanian yang administrasi, pengaturan, pengelolaan dan pemanfaatannya adalah tanggung jawab pemerintah daerah kabupaten/kota. Berbagai kegiatan pokok dalam operasional, pengaturan, pengelolaan dan pemanfaatan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) untuk menunjang penyelenggaraan penyuluhan pertanian harus berdasarkan ketetapan atau keputusan bupati/walikota. Dalam rangka mendukung tugas dan fungsi kelembagaan penyuluhan pertanian dibutuhkan sumber daya manusia dalam hal ini aparat Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), sarana prasarana, pendanaan serta status kedudukan lembaga yang kuat. Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) sebagai sebuah lembaga yang dekat dengan masyarakat peran dan fungsi Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) sangat besar dalam upaya pemberdayaan masyarakat pedesaan (Mokhtar, 2001).

Pentingnya peran penyuluh pertanian melalui Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Percut Sei Tuan dalam peningkatan produksi padi dan pemenuhan kebutuhan akan padi menjadi tantangan tersendiri bagi penyuluh untuk melakukan transfer teknologi dan transfer pengetahuan kepada petani. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan sebuah penelitian untuk mengukur tingkat efektivitas penyuluh pertanian dalam menjalankan perannya sebagai penyuluh pertanian dalam usahatani padi di Kecamatan Percut Sei Tuan.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di tiga desa Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yaitu Desa Percut, Desa Tanjung Rejo, dan Desa Cinta Damai. Penentuan pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa ketiga desa tersebut didominasi oleh petani padi dan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Percut Sei Tuan memberikan penyuluhan dalam pembudidayaan padi. Dengan pemilihan lokasi penelitian tersebut diharapkan dapat memperoleh informasi kinerja dan efektivitas penyuluh pertanian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi yang berada di Desa Percut, Desa Tanjung Rejo, dan Desa Cinta Damai di Kecamatan Percut Sei Tuan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan adalah simple random sampling, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Jumlah sampel yang ditentukan dalam penelitian adalah 10 petani per desa sehingga jumlah sampel dari keseluruhan desa adalah 30 petani padi. Dengan asumsi bahwa semua populasi mendapatkan perlakuan dan posisi yang sama dalam pendampingan oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP).

Analisis data untuk mengukur efektivitas pelaksanaan penyuluhan pertanian menggunakan skala pengukuran semantic diferensial, yaitu skala untuk mengukur sikap, tetapi bentuknya bukan pilihan berganda, tersusun dalam suatu garis kontinu dimana jawaban paling positif terletak di bagian kanan garis dan jawaban yang paling negative terletak dibagian kiri garis, atau

sebaliknya. Skala penilaian yang menggunakan tiga pilihan mulai dari sangat efektif sampai sangat tidak efektif (Sumanto, 2014) dengan rumus berikut :

$$\text{Skala Interval} = \{a (m-n)\}/b$$

Dimana :

a = jumlah atribut

m = skor tertinggi yang mungkin terjadi

n = skor terendah yang mungkin terjadi

b = jumlah skala penilaian yang ingin dibentuk

Berdasarkan rumus skala interval diatas maka analisis data skor jawaban responden untuk efektivitas penyuluh pertanian sebagai berikut :

Nilai tertinggi : 3 (Sangat Efektif)

Nilai Terendah : 1 (Sangat Tidak Efektif)

Jumlah atribut pertanyaan : 10

$$\text{Interval Kelas} = \frac{(3 \times 10) - (1 \times 10)}{3}$$

$$\text{Interval Kelas} = \frac{(30) - (10)}{3}$$

$$\text{Interval Kelas} = 6,667$$

Maka diperoleh :

Tabel 1. Skor Jawaban Efektivitas Penyuluhan Pertanian

Nilai	Keterangan
10 – 16,67	Tidak Efektif
16,68 – 23,34	Efektif
23,35 – 30	Sangat Efektif

Pengukuran tingkat efektivitas pelaksanaan penyuluhan pertanian pada tiap-tiap atribut pertanyaan adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Skala Interval} &= \frac{(3 \times 1) - (1 \times 1)}{3} \\ &= \frac{3 - 1}{3} = 0,6667 \end{aligned}$$

Tabel 2. Skor Jawaban Efektivitas Penyuluh Pertanian Per Atribut Pertanyaan.

Skor	Kategori
1 – 1,6667	Tidak efektif
1,668 – 2,334	Efektif
2,335 – 3,001	Sangat efektif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan pertanian yang efektif adalah dengan menjalin komunikasi yang baik dengan petani dilapangan guna terjalin kerjasama yang baik antara kinerja penyuluh dan petani. Penyuluhan pertanian akan efektif apabila mengacu pada minat dan kebutuhan petani. Harus dikaji secara mendalam apa yang harus menjadi minat dan kebutuhan yang dapat menyenangkan setiap individu maupun segenap masyarakat. Penyuluh pertanian harus mengetahui kebutuhan apa saja yang dapat dipenuhi dengan ketersediaan sumberdaya yang ada. Dengan demikian akan dapat diprioritaskan minat serta kebutuhan yang mana yang diutamakan dalam kegiatan penyuluhan (Rangga, 2020).

Efektivitas penyuluhan adalah tingkat pencapaian tujuan program penyuluhan. Tingkat tercapainya tujuan tersebut dapat dilihat dari tingkat penerapan unsur-unsur dalam teknologi budidaya padi yang dapat dinyatakan dengan skor yang dicapai. Keefektifan suatu penyuluhan pertanian sangat ditentukan oleh adanya kesadaran dari petani sasaran untuk secara aktif mengubah perilakunya melalui usaha belajar. Keefektifan penyuluhan pertanian tersebut antara lain dapat diukur dari keefektifan yang dicapai yaitu tingkat pencapaian tujuan penyuluhan pertanian yang dapat dilihat dari pemberdayaan petani dalam menerapkan inovasi yang dianjurkan (Dukat, dkk., 2015).

Untuk mengukur sejauh mana tingkat efektivitas pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan oleh seorang penyuluh kepada kelompok tani, maka acuan dasar yang dijadikan pedoman adalah peningkatan produksi dengan melihat tingkat penerapan 10 paket teknologi berupa penggunaan benih unggul, pengolahan tanah yang baik dan benar, pengaturan jarak tanam, pemupukan berimbang, pengelolaan air, penyiangan gulma, pengendalian hama/penyakit, panen, pasca panen, dan kelembagaan (Intisari dan Haniah, 2016).

Pengukuran efektivitas penyuluh pertanian pada Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Percut Sei Tuan diukur berdasarkan 10 (sepuluh) tahapan yang dilakukan oleh penyuluh, antara lain :

(1) penyuluhan penggunaan benih unggul padi, (2) penyuluhan tentang pengolahan tanah yang baik dan benar, (3) penyuluhan tentang pengaturan jarak tanam, (4) penyuluhan tentang pemupukan yang berimbang, (5) penyuluhan tentang pengelolaan air, (6) penyuluhan tentang penyiangan gulma, (7) penyuluhan tentang pengendalian hama dan penyakit, (8) penyuluhan tentang pelaksanaan panen, (9) penyuluhan tentang penanganan pasca panen, dan (10) penyuluhan tentang kelembagaan pertanian. Kesepuluh tahapan tersebut diukur efektifitasnya menggunakan skala pengukuran dengan semantic diferensial.

Setelah dilakukan proses penelitian, hasil analisis efektivitas penyuluh pertanian melalui Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Percut Sei Tuan adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Efektivitas Penyuluh Pertanian

No.	Variabel/Sub Variabel	Skor	Kategori
1	Penyuluhan tentang penggunaan benih unggul	3	Sangat efektif
2	Penyuluhan tentang pengolahan tanah yang baik dan benar	2,467	Sangat efektif
3	Penyuluhan tentang pengaturan jarak tanam	2,4	Sangat efektif
4	Penyuluhan tentang pemberian pupuk yang berimbang	3	Sangat efektif
5	Penyuluhan tentang pengelolaan air	2,867	Sangat efektif
6	Penyuluhan tentang penyiangan gulma	2,267	Efektif
7	Penyuluhan tentang	2,233	Efektif

	pengendalian hama dan penyakit		
8	Penyuluhan tentang pelaksanaan panen	2,667	Sangat efektif
9	Penyuluhan tentang penanganan pasca panen	2,5	Sangat efektif
10	Penyuluhan tentang kelembagaan pertanian	3	Sangat efektif
Total Rata-rata		2,64	Sangat efektif

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Hasil pengukuran efektivitas penyuluh pertanian pada Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Percut Sei Tuan telah menjalankan tugasnya sebagai penyuluh dengan kategori sangat efektif dengan skor rata-rata 2,64. Artinya, pelaksanaan penyuluhan yang didasarkan pada 10 tahapan program penyuluhan dapat mengubah pola pikir petani terutama dari aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap petani dalam melaksanakan usahatani padi. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Nastin (2019) bahwa efektivitas suatu program penyuluhan dapat diukur dengan rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil tindakan dari hal tersebut tidak tepat menyebabkan tujuan tidak tercapai, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Berdasarkan hasil pengukuran efektivitas penyuluh pertanian, penyuluhan tentang penggunaan benih, pemberian pupuk yang berimbang dan penyuluhan tentang kelembagaan pertanian yang dilakukan oleh penyuluh memperoleh skor tertinggi dengan kriteria sangat efektif. Penyuluh pertanian telah melaksanakan tugasnya sebagai fasilitator dengan memberikan fasilitas bibit unggul dan pupuk yang berimbang untuk tujuan meningkatkan produktivitas padi di Kecamatan Percut Sei Tuan. Kemudian penyuluh

juga dikatakan sebagai mediator yang baik karena telah menjadi penghubung antara petani dengan pemerintah dengan membina sebuah kelembagaan. Menurut Lesmana (2007) kelembagaan penyuluhan merupakan factor determinan yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas sumberdaya manusia pertanian dan tercapainya tujuan peningkatan kualitas sumberdaya manusia pertanian dan tercapainya tujuan dari pembangunan pertanian.

KESIMPULAN

Penyuluh pertanian pada Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Percut Sei Tuan telah melaksanakan perannya sebagai penyuluh pertanian dengan sangat efektif dan memperoleh perolehan skor efektivitas yaitu 26,401. Pelaksanaan penyuluhan yang didasarkan pada 10 tahapan program penyuluhan dapat mengubah pola pikir petani terutama dari aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap petani dalam melaksanakan usahatani padi.

Diharapkan penyuluh pertanian tetap menjalankan tugasnya dengan baik agar perannya sebagai mediator teknologi dan pengetahuan tetap menjadi kepercayaan para petani. Kemudian perhatian penyuluh pertanian kepada petani perlu untuk ditingkatkan agar petani mendapatkan solusi atas permasalahan-permasalahan yang akan dihadapi dalam melakukan usahatani padi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dilaksanakan pada program hibah internal UMSU tahun anggaran 2021/2022. Maka dari itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan fasilitas pembiayaan sehingga penelitian ini dapat berjalan sesuai yang diharapkan

DAFTAR PUSTAKA

- Bukhori, I., Rosnita, dan Kausar. 2016. Peran Penyuluhan Terhadap Kelompok Petani Padi Di Desa Nagari Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jom Faperta*. Vol. 3 No. 2
- Deptan. (2010). *Buku Kerja Penyuluh Pertanian*. Departemen Pertanian. Jakarta
- Mokhtar, M.S. 2001. Kinerja lembaga penyuluhan dan adopsi inovasi kedelai serta implikasinya pada pelaksanaan otonomi daerah di Kabupaten Kota waringin Timur. Tesis Program PascaSarjana UGM. Program Studi Ekonomi Pertanian. Yogyakarta
- Dukat, dkk. 2015. Efektivitas Metode dan Teknik Penyuluhan Pertanian dalam Penerapan Teknologi Budidaya Padi Sawah (*Oryza Sativa L.*) Sistem Tanam Jajar Legowo. *Jurnal Agrijati*. Vol. 4, No. 1
- Firdaus, Muhammad. 2008 *Manajemen Agribisnis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ilham. 2010. *Ekonomi Pertanian dan Pembangunan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Intisari dan Haniah. 2016. Peranan Penyuluh dan Efektifitas Pelaksanaan Penyuluhan bagi Petani Jagung di Desa Sukamaju Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal PERBAL*. Vol. 4, No. 1: 29 – 45.
- Lesmana, D. 2017. Kinerja Balai Penyuluhan Pertanian Kota Samarinda. *EPP*. Vol. 4, No. 2: 24-31.
- Mardikanto T. (2009). *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta

- Nastin, Sidu, D., Mappasomba, M. 2019. Efektivitas Program Penyuluhan Pertanian Dalam Peningkatan Pengetahuan Petani Tentang Bercocok Tanam Padi Organik Di Desa Waode Buri Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian*. Vol. 4, No. 5: 110 – 116.
- Rangga, K.K., dkk. 2020. Tingkat Efektivitas Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Agribisnis Terpadu*. Vol. 13, No. 1: 1 – 16.
- Rangga, K.K., Mutolib, A., Yanfika, H., Listiana, I., Nurmayasari, I. 2020. Tingkat Efektivitas Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Agribisnis Terpadu* Vol 13, No 1 Juni 2020: 1-16.
- Sastramadja, E. 2016. *Penyuluhan Pertanian*. Penerbit Alumni. Bandung
- Soetrino, Loekman. 2002. *Prinsip Ekonomi dalam Proses Produksi*. Kanisius. Yogyakarta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sumanto. 2014. *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. Yogyakarta: CAPS (Center of Akademic Publishing Service)